

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dapat dijelaskan secara etimologi dari bahasa Inggris ialah *communicatoin* yang artinya “komunikasi”. Komunikasi juga terdapat dari bahasa Latin *Communication* yang istilahnya *Comunis* yang memiliki arti “Sama”.(Bonaja Purba, 2020) Kata “sama” memiliki maksud sama dalam makna. Yang artinya seseorang memiliki kesamaan dalam bahasa dan sama dalam penyepakatan walaupun berasal dari latar belakang yang tidak sama. Kata komunikasi secara terminologi adalah disiplin ilmu yang dapat dipahami dan dimengerti. Yang mana orang dapat mengerti komunikasi yang merupakan hubungan antara sesama manusia dalam menyampaikan pesan atau peristiwa. Menurut *Muhammad Fahrudin Yusuf* dari *Stewart L. Tubss* dan *Silvia Moss* yang berpendapat “*Proses Penciptaan Makna antara Dua Orang atau Lebih*” yaitu kedua bela pihak lebih seimbang dalam melakukan komunikasi ialah aktif. Kemudian pesan yang telah diterima dapat di cerna oleh kedua pelaku. Maka dari itu komunikasi merupakan sebuah proses yang memiliki makna dari komunikasi yang telah di sepakati dan disetujui dari kedua pelaku. (Yusuf, 2021)

Komunikasi merupakan suatu proses dalam perdebatan dalam penyepakatan atau pemahaman bersama yang menjadikan titik keluarnya dari permasalahan. Komunikasi ini sering sekali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi perantara antara individu satu dengan individu lainnya. Dimana terjadi perbedaan pendapat antara manusia menjadikan pertukaran ide antara satu sama lain serta merupakan pendapat dan saling bekerja sama. Komunikasi juga dipahami sebagai penyampaian pesan dari individu lain ke individu lainnya yang bertujuan untuk mempengaruhi melalui pesan. *Nofrion* menjelaskan di dalam bukunya bahwasannya terdapat ada 2 makna dalam komunikasi yang merupakan pendapat dari Sanjaya ialah sebagai berikut: *Pertama*: Komunikasi ialah sebuah proses

aktivitas yang bertujuan pada komunikasinya. Maka dari itu pelaksanaan komunikasi ini menjadikan kesengajaan untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua:* dengan sederhananya komunikasi ini dapat dipahami dengan 3 komponen ialah yang memberi sumber pesan, pesan, dan seseorang penerima pesan. Hal ini saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang dimaksud dengan komunikasi. (Nofrion, 2018) Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa sumber merupakan pihak yang terlebih dahulu melakukan proses terjadinya komunikasi. Pesan ialah bentuk informasi insiatif, ide, dan lain-lainnya. Penerima bentuk individu atau seseorang yang dijadikan sebagai tujuan dalam terjadinya proses komunikasi. Setiap manusia untuk melakukan sesuatu dengan sesama manusia lainnya tentunya melakukan komunikasi agar tujuan yang dimaksud dapat dipahami dan dimengerti. Komunikasi ini juga merupakan peran penting dalam kehidupan manusia kesehariannya. Hal ini dapat di lihat dari hadis yang di sampaikan oleh baginda Nabi Muhammad SAW ialah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْ لَيُسِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ، ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : Setelah memberitahu Khutaibah dia berkata : setelah memberitahu Abdul Aziz bin Muhammad, dari Umar bin Abi Amrin, dari Abdillah Al-Anshoriyi, dari hutjaiyfah bin Yamani, Dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Demi Dzat Yang jiwanya ada di tangan-Nya, Aku seharusnya kamu benar-benar mengajak kepada kebaikan dan benar-benar mencegah dari keburukan atau jika tidak, pasti Allah akan mengirimkan azab/hukuman kepadamu karena keenggananmu, maka kamu berdoa kepada-Nya tetapi doamu tidak lagi terkabul”. (HR. Tirmizi Al-Kitabu Tis’ah No. 2169)

Hadis ini di riwayatkan oleh Tirmizi yang sanandnya berturut-turut dari tingkat sahabat Nabi SAW. di mana hadis ini menegaskan bahwasannya setiap umat muslim diwajibkan untuk meyeru orang lain serta dirinya sendiri melakukan perbuatan yang baik dan menjahui larangan-Nya. Nabi Muhammad SAW mengancam akan suatu perbuatan kepada umat umatnya yang tidak mau melaksanakan amar ma’ruf dan nahi munkar tersebut. Di mana hal ini akan diberikan siksaan bagi manusia yang enggan. Dan juga doa yang diminta tidak akan dikabulkan.

Fath Al Bari menyatakan Tafseed Al - Ahwadi Menjelaskan Masjid Tirmidzi Perkataannya: (Atas otoritas Amr ibn Abi Amr) Namanya Maysara, mawla al-Muttalib al-

Madani Abu Uthman. Al-Hafiz berkata dalam Tahdheeb al-Tahdheeb: Abdullah bin Abd al-Rahman al-Ansari al-Ashhali Hijazi meriwayatkan atas otoritas Hudhayfah dan atas otoritas Amr bin Abi Omar, dan Ibn Hibban menyebutkannya dalam kitab-kitab yang dapat dipercaya. At-Tirmidzi meriwayatkan tiga hadits kepadanya, dua tentang hal-hal yang terjadi sebelum jam, dan Ibnu Majah setuju dengan dia di salah satu dari mereka, dan yang lain dalam memerintahkan apa yang baik. Dia mengatakan dalam pertanyaan Othman Al-Darimi Yahya bin Maeen, dia berkata: Saya tidak mengenalnya. Dan dia berkata di al-Taqreeb: Maqbool dari yang ketiga (atas otoritas Hudhayfah ibn al-Yaman) dan nama al-Yaman adalah Husayl dalam bentuk kecil jam . Dan ayahnya, seorang pendamping, juga mati syahid. Perkataannya: (atau mereka akan segera) yaitu mereka akan menyegerakan (siksaan dari-Nya). Dan dalam beberapa versi, sebagai hukuman dari-Nya (sehingga Anda memanggil-Nya), yaitu Anda bertanya kepada-Nya (dan Dia tidak menanggapi Anda), dan artinya, demi Tuhan, salah satu dari dua hal itu akan datang untuk melewati, baik perintah dan larangan dari Anda, atau hukuman dari Tuhan Anda, maka tidak menjawab doa kepada-Nya dalam menolak Dia dari Anda, sehingga mereka tidak berkumpul dan tidak bangkit, maka jika perintah dan larangan itu bukanlah siksaan, dan jika tidak, itu akan menjadi siksaan yang hebat. Perkataannya: (Ini adalah hadits yang baik) Al-Mundhiri menyebutkan hadits ini di Al-Targhheeb, dan dia mengirimkan Tahseen Al-Tirmidzi dan menyetujuinya. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Al-Tabarani dalam Al-Awsat atas otoritas Abu Hurairah, sebagaimana dalam Al-Jami Al-Saghir oleh Al-Suyuti.

Melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk kebersamaan tentunya melakukan komunikasi. hal ini dapat kita pahami di setiap organisasi yang menginginkan organisasi tersebut berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang bagus tentunya memiliki pemimpin yang mana seorang pemimpin mengajak anggotanya untuk berkomunikasi dalam menghadapi suatu permasalahan agar mudah mencapai tujuan serta dapat memahami dan menimbulkan kerja sama untuk mempercayai antara satu sama lain. Berikut ada beberapa pendapat yang menyatakan tentang definisi komunikasi:

1. Menurut *D. Lawrence Kincaid* dan *Wilbur Schram* yang dijelaskan di dalam buku *Yupi Kusmawati* dan *Pia Khorotun Nisa* menyatakan bahwasannya komunikasi merupakan sebuah proses dalam pembagian kabar dan menjadikan kabar dengan secara bersama serta terikatnya antara individu satu dengan individu lainnya. (Nisa, 2022)
2. *Fory Armin Naway* di dalam bukunya menyatakan bahwa komunikasi memiliki makna yang merupakan penyampaian informasi yang bermakna inti dari sebuah

sosial. Artinya komunikasi proses sosial yang berfungsi sebuah organisasi, masyarakat serta kelompok-kelompok lainnya. (Naway, 2017)

3. Menurut *Ridwan Abdullah Sani* dan *Muhammad Rahman* berpendapat yang merupakan komunikasi ialah suatu percakapan yang telah dilakukan antara komunikan dan komunikator. Yang mana komunikasi ialah berupa pemberian informasi pesan yang diberikan kepada komunikan dengan komunikator. (Rahman, Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar, 2022)

Pembahasan di atas dapat kita pahami bahwasannya komunikasi merupakan sebuah interaksi antara individu dengan individu yang lainnya baik antara individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sering kali dilakukan dengan manusia yang mana hal ini untuk menyampaikan pesan serta informasi terhadap apa yang telah dibicarakan. Pembicara atau menyampaikan pesan serta informasi sering yang sering dilakukan akan menimbulkan saling kerjasama dan saling mempercayai yang mana hal tersebut bertujuan untuk kesuksesan bersama.

2.1.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi tidak luput dengan suatu masa percakapan yang menyangkut pada perkataan siapa? dengan siapa? dengan apa? Bagaimana? Akibat atau hasil apa?. Hal ini menjadikan komunikasi terlaksana untuk mencapai pemahaman serta kerja sama antara individu satu dengan individu lainnya. Menurut *Imam Al-Ghazali* komunikasi memiliki unsur-unsur tertentu yaitu *muhtasib* yang merupakan komunikator ialah seseorang yang menyampaikan pesan, *muhtasab fi* yang merupakan isi dari pesan yang disampaikan kepada *mad'u* atau *muhtasab 'alaih* ialah seseorang yang mendengarkan atau menerima pesan, *nafl al-ihitab* yaitu alat yang digunakan dalam berdakwa atau berkomunikasi. (Pia Khoirotn Nisa, 2019) Kemudian menurut *Leswell* menjelaskan tentang komunikasi yang memiliki 5 unsur ialah sebagai berikut: (Haris, Gorontalo)

1. Siapa atau Sumber (*Who?*)

Komunikator yang merupakan sumber ialah peran utama dalam memulai komunikasi terlaksana yang memiliki kebutuhan komunikasi atau yang memulainya. Menurut *Bacharuddin Ali Akhmad* menyatakan sumber merupakan pihak yang mendahului proses berlangsungnya komunikasi. (Akhmad, 2019)

2. Pesan (*Says What?*)

Pesan yang merupakan suatu bahan yang disampaikan kepada seorang komunikan atau orang yang menerima pesan atau isi dari sebuah informasi. Menurut *Bonaraja Purba dkk* menyatakan bahwasannya pesan ialah berbentuk informasi atau gagasan ide, pendapat, yang memiliki makna. (Bonaraja Purba, 2021)

3. Saluran atau media (*In Which Channel*)

Alat yang dipergunakan sebagai penyampaian pesan dari sumber (komunikator) terhadap penerima (komunikan) yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung (menggunakan elektronik). Menurut *M. Husni Ritonga* menyatakan bahwa media ialah segala bentuk pemakaian selama proses komunikasi berlangsung yang mampu menyampaikan informasi serta dapat menghubungkan pikiran dan perasaan yang memakainya. (Ritonga, 2019)

4. Untuk siapa atau penerima (*To Whom*)

Seseorang baik dalam bentuk kelompok, organisasi, maupun individu yang menerima pesan dari komunikator. Menurut *Yopi Kusmawati* dan *Pia Khoirotunisa* berpendapat bahwasannya penerimaan dalam komunikasi ialah orang yang menganalisis dan menginterpretasikan makna dari pesan tersebut. (Khoirotunisa, 2020)

5. Dampak atau efek

Dampak atau efek setelah dilakukannya proses komunikasi tersebut perubahan sikap, atau bertambahnya ilmu, dll. Contohnya: komunikasi guru dan orang tua untuk menjadikan anak lebih baik. Hal tersebut akan menimbulkan perubahan sikap baik dari orang tua, guru serta anak yang didik. Kemudian anak didik tersebut jika terjalanakan sebuah komunikasi dengan baik antara orang tua dan guru dalam membimbing dan membina pada pendidikan ibadahnya, maka anak tersebut menjadi lebih baik dalam mengerjakan pendidikan ibadahnya.

2.1.1.2 Indikator Komunikasi

Komunikasi yang berlangsung yang memenuhi kriteria pada komunikasi yakni pengertian, pemahaman, kesenangan, dapat mempengaruhi sikap dan menimbulkan

hubungan yang baik serta dapat memunculkan perubahan. Menurut *David Djerbu, dkk* menyatakan bahwa terdapat indikator komunikasi sebagai berikut: (David Djerbu, 2022)

1. Pemahaman

Pemahaman yang tercapai akan terjadi sebuah komunikasi yang baik dan mampu memahami pesan dengan baik apa yang disampaikan oleh sumber.

2. Kesenangan

Kesenangan yang muncul jika pelaksanaan komunikasi tersebut telah berhasil dalam penyampaiannya serta mendapatkan kesenangan antara satu sama lain.

3. Pengaruh Pada Sikap

Dalam penerimaan pesan tersebut menimbulkan pengaruh pada sikap sesuai dengan makna pesan yang telah disampaikan.

4. Hubungan yang Semakin Baik

Keadaan hubungan yang terjadi antara satu sama lain selama terjadinya komunikasi tanpa disadari hubungan yang terjalin semakin membaik.

5. Tindakan

Dalam pesan yang telah disampaikan pada proses komunikasi tersebut terjadi sebuah tindakan yang berbeda sesuai dengan makna pesan yang telah disampaikan

2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi yang terjadi antara seorang atau lebih biasanya dapat dipahami bahwa suatu rangkaian yang terjadi lembut dan sederhana. Dalam penjelasan komunikasi ini tentunya memiliki terdapat beberapa fungsi komunikasi yang berbeda ialah sebagai berikut:

1. Sosial

Fungsi kontrol dapat membangun konsep diri, kelangsungan hidup, mendapatkan kebahagiaan, dijauhkan dari tekanan, dan menimbulkan hubungan antara sesama

orang lain. (Panuju, 2018) dari komunikasi tersebut antara kedua belah pihak yang membicarakan sesuatu membuat diri mereka merasa senang.

2. Ekspresif

Fungsi ekspresif ialah mengekspresikan keadaan, perasaan serta kesadaran. Yang mana pesan dari komunikasi tersebut seperti tentang perasaan sayang, marah, takut, benci dll. Ekspresif ini merupakan bentuk perubahan ekspresi dari hasil pesan yang telah disampaikan. Menjelaskan bahwa fungsi ekspresif dalam komunikasi merupakan penyampaian serta penyaluran emosi, perasaan dan pikiran. (Nofrion, Komunikasi Pendidikan penerapan Teori dan Konsen Komunikasi dalam Pembelajaran, 2018)

3. Motivasi

Fungsi motivasi ialah menimbulkan pada tujuan komunikasi tersebut yang sebagaimana akan mendapatkan tujuan dan pemahaman bersama dalam interaksi tersebut. Motivasi ini mendorong seseorang dalam keinginan serta meyakinkan akan suatu tujuan antara kelompok atau individu dalam kesuksesan bersama. (Djerebu, 2022)

4. Instrumental

Fungsi ini memiliki pengaruh yang memberikan rangsangan, membujuk atau bersifat persuasif. (Karyaningi, 2018) Maka dari itu fungsi ini mempengaruhi baik dan buruk jika digunakan pada tujuan yang tertentu. Fungsi ini juga memiliki tujuan yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, serta perubahan sikap dan perilaku.

Secara singkat komunikasi bertujuan untuk pengertian, pemahaman serta tindakan. Tujuan komunikasi pada dasarnya untuk integrasi sosial. Hal ini komunikasi dapat menimbulkan sosial yang baik yang menjadikan antara sesama manusia atau kelompok memiliki jalinan hubungan yang selaras. Menurut *Cholin Cherry* berpendapat bahwasannya komunikasi ialah komunikasi yang bertujuan terbentuknya suatu sosial baik secara individu maupun secara kelompok yang memakai bahasa dan simbol serta memiliki kebersamaan dalam sebuah peraturan agar tercapainya suatu kegiatan pada tujuan kebersamaan. (Panuju, 2018)

2.1.1.4 Model-model Komunikasi

Adapun maksud model secara singkat ialah berupa desain gambar. Model komunikasi merupakan desain yang menggambarkan secara singkat mengenai proses komunikasi yang mudah untuk dimengerti. Banyak para ahli yang merumuskan model komunikasi dengan desain yang berbeda. Berikut dapat dijelaskan beberapa model-model komunikasi:

1. Model *Lasswell*

Harold D. Lasswell memiliki model komunikasi yang berbentuk verbal yang dinyatakan Model Lasswell adalah sebagai berikut:(Karyaningsti, 2018)

Who (Siapa)

Says what (Apa katamu)

In wich channel (melalui saluran mana)

to whom (kepada siapa)

with what effect (dengan efek bagaimana)

Menjalankan komunikasi dengan model Lasswell ialah cara alternatif yang mudah dalam membentuk suatu komunikasi yaitu dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan tersebut yang diketahui dengan desain model lasswell.

2. Model *Berlo*

Model ini dikembangkan pada tahun 1960 oleh *David Berlo* yang hanya menunjukkan proses komunikasi dengan satu arah dan memiliki 4 komponen ialah sumber, pesan, saluran, dan penerima. Namun pada setiap komponen terdapat beberapa faktor kontrol. Faktor tersebut ialah keterampilan, sikap, pengetahuan, budaya, dan sistem sosial dari sumber atau orang yang memberi pesan merupakan faktor penting dalam menentukan isi pesan, perlakuan, atau treatment dan penyediaan pesan.(Fory Armin Naway, 2017)

3. Model *Tubbs*

Komunikasi model *Tubbs* ini menunjukkan komunikasi sesuai dengan konseptualisasi komunikasi yang mana proses interaksionalnya terdapat 2 peserta komunikasi sebagai pengirim sekaligus juga sebagai penerima pesan. Kemudian model ini pada komunikasi 1 dan 2 selama proses komunikasi berlangsung akan memperoleh masukan dan rangsangan yang

baik. Namun terdapat gangguan dalam model ini ialah gangguan teknis yang merupakan faktor penyebab si penerima pesan merasakan perubahan pada informasi atau rangsangan yang datang, contohnya pertengkar. Dan gangguan sistemantik yang merupakan pemberian makna yang berbeda atas lambing yang di beri si pengirim.(Nofrion, 2018)

Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya terdapat macam model komunikasi yang dapat digunakan baik model Tubbs, Model Berlo, model lesswell. Namun dari beberapa model tersebut memiliki cara-cara tersendiri pada proses komunikasi yang merupakan ciri khas dari model itu sendiri.

2.1.1.5 Proses Komunikasi

Proses komunikasi yang terjadi dapat dikatakan lengkap apabila terjadi pelibatan antara sarana dan efek komunikasi. Sarana biasanya digunakan apabila tidak dapat dilakukannya komunikasi tatap muka secara langsung dengan sumber atau penerima. Contohnya dikarenakan jauhnya jarak antara komunikator dan penerima, keterbatasan waktu. Pesan yang telah diterima akan mendapatkan tanggapan sesuai dengan makna pada pesan tersebut. Maka dari itu komunikator dapat mengetahui di terima atau di tolak pesan tersebut. Menurut *Redi Panuju* berpendapat bahwasannya proses komunikasi terjadi karena bermula dari setiap langkahnya menciptakan informasi serta dapat di sampaikan dan dipahami oleh kedua bela pihak. (Panuju, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2018)

Denis *McQuali* berpendapat mengenai proses terjadi komunikasi yang terdiri dari beberapa tahapan ialah sebagai berikut: (Haris S. R., 2021)

1. Komunikasi Intra-Pribadi

Yang merupakan terjadinya komunikasi pada diri seseorang, berbentuk pengelolaan informasi dari pancaindra dan sistem syaraf.

2. Komunikasi Antar-Pribadi

Komunikasi ini dilakukan berbentuk langsung antara seseorang dengan orang lainnya yang tidak bersangkutan dengan banyak orang

3. Komunikasi Antara Kelompok

Komunikasi ini berlangsung pada sebuah kelompok. Pada bagian ini setiap orang pasti memiliki perannya masing-masing serta penyampaian pesan dan informasi berhubungan pada anggota-anggota kelompok tersebut.

4. Komunikasi Antar-Kelompok

Komunikasi ini dilakukan pada sebuah kelompok dengan kelompok lainnya pada sebuah organisasi. Terdapat perbedaan dari komunikasi tersebut ialah berbentuk formal dan lebih menonjol pada prinsip efisiensi saat komunikasi berlangsung.

5. Komunikasi dengan Masyarakat Secara Luas

Komunikasi ini dilakukan pada masyarakat secara leluasa, yang mana terjadinya 2 hal yaitu komunikasi massa yang dilakukan dengan perantara media masa contoh radio, tv, hp dll. Kemudian komunikasi ini dilakukan dengan cara langsung pada masyarakat yang berbentuk sebuah acara pidato atau ceramah yang dilakukan di tempat luas dan terbuka.

Maka dari itu, proses komunikasi terjadi karena beberapa tahapan yang mana terdiri dari seseorang yang berbentuk individu ataupun kelompok. Yang mana proses ini biasanya dilakukan secara langsung atau tidak langsung yang berupa menggunakan media massa.

2.1.1.6 Hambatan Komunikasi

Hambatan atau gangguan yang dilakukan pada saat berkomunikasi ialah seluruh hal yang dapat menghalangi kelancaran berkomunikasi. Biasanya hambatan ini terjadi pada bagian sisi penerima yang mana menjadikan komunikasi tersebut tidak berjalan dengan lancar, contohnya pada seseorang yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga hasil dari komunikasi tersebut mudah terlupakan. Kemudian pada seseorang yang sebagai penerima memahami atau menafsirkan dari hasil komunikasinya dengan tafsiran yang berbeda sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap yang tidak baik dan komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik. Menurut pendapat Suprpto terdapat 3 hal penyebabnya terjadi hambatan pada proses komunikasi ialah sebagai berikut:(yopi K. dan P. K. Nisa, 2020)

1. Informasi Selektif

Seseorang yang lebih memiliki keinginan berkomunikasi pada hal-hal yang ia inginkan yang memiliki tujuan tertentu

2. Persepsi Selektif

Seseorang yang sedang menghadapi suatu kejadian komunikasi. Maka dari itu, seseorang tersebut lebih memiliki menafsirkan makna dari komunikasi tersebut dengan prakonsepsi yang memang ia miliki. Ini juga berhubungan erat pada kecenderungan berfikir secara stereotip.

3. Retensi Selektif

Seseorang yang sudah memahami suatu makna komunikasi, akan tetapi lebih memilih untuk mengingat sesuatu yang memang ia inginkan untuk mengingatnya.

Dapat dipahami bahwasannya hambatan komunikasi memiliki hal-hal tertentu yang memang faktornya dari penerima pesan (komunikasi). Hambatan ini bisa jadi sering terjadi karena seseorang penerima komunikasi atau pesan tersebut memiliki selektif-selektif tertentu yang memang ia kehendaki.

2.1.2 Komunikasi Orang Tua

Komunikasi ialah sebuah pengiriman dan penerimaan informasi yang dilakukan secara dua orang atau lebih yang dapat memahami pesan yang dapat dikomunikasikan. Dalam kata lain interaksi yang dilakukan antara kedua belah pihak yang menimbulkan informasi untuk tujuan tertentu. Dengan adanya komunikasi hubungan atau perilaku antara sesama manusia akan menimbulkan efek perubahan dari makna pesan atau informasi yang telah disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara interaksi edukatif yang mana menurut Saiful Akhyar Lubis yang berpendapat bahwasannya interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan langsung yang bertujuan pada pendidikan dan pengajaran. (Saiful Akhyar Lubis, 2021) Kemudian komunikasi juga sebuah bentuk proses yang memungkinkan seseorang untuk memberikan rangsangan agar terdapat perubahan perilaku pada seseorang. *John R. Wenburg dan William W Wilmot* berpendapat bahwasannya komunikasi yaitu suatu usaha untuk memperoleh makna. (Karyaningi, 2018)

Orang tua merupakan yang berkaitan dengan keluarga yaitu ayah dan ibu yang memiliki hubungan dalam arti kata pernikahan yang akan menjadi sebuah keluarga. Orang tua ialah sebuah ikatan yang tidak terpisahkan. Ikatan yang berupa emosional antara anak dan orang tua yang terlihat pada perilaku, termaksud pada segala perbedaan baik perilaku maupun agama, akan tetapi tetap adanya hubungan dan seorang anak diwajibkan untuk menghormati orang tuanya. (Baharuddin, 2019) Sebagaimana orang tua yang memiliki tanggung jawabnya

tersendiri ialah seorang anak yang nantinya kan dibimbing untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya. Orang tua sosok seorang yang membimbing dan mengajarkan anak sejak kecil sampai menjadi tumbuh dewasa.

Orang tua yang menjadi peran utama dalam pendidikan anak yang merupakan seorang pengajar dalam pembinaan dan mengarahkan untuk memiliki kepribadian yang lebih baik. Selain itu orang tua contoh utama bagi anak dalam mempraktekkan tingkah laku yang baik secara islami terkhususnya pada pendidikan ibadah anak di manapun mereka berada. Orang tua memiliki tanggung jawab atas kehidupan anak baik dari kasih sayang dan tanggung jawab sebagai anak. Dengan memiliki tanggung jawab tentunya orang tua mengerti akan kelangsungan pendidikan anak terutama pda pendidikan ibadah.

Seorang anak lebih berdominan tinggal di daerah keluarganya yang menjadi daerah pertama yang ia lihat. Pada dasarnya keluarga berperan untuk mendidik anak biasanya disebut dapat pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan seorang pendidik pertama bagi anaknya.(Muhammad Fahmi Hidayatullah, 2018) Komunikasi antara anak dan orang tua begitu penting. Apabila terjadi sebuah komunikasi dalam keluarga maka akan terjadi sebuah proses interaksi. Hal ini akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, serta informasi dan lain-lain sebagainya. Dari keluargalah seorang anak mengetahui apa itu kasih sayang, nilai-nilai hidup, mengadaptasi perilaku dari orang tuanya, serta mengetahui bagaimana cara ia bertanggung jawab atas konsekuensi perilakunya.

Peran orang tua begitu penting di dalam keluarga, orang tua dapat memiliki kedudukan sebagai seorang guru serta bagi anak-anaknya. Hal ini dapat diketahui bahwa orang tualah yang memberikan bimbingan dan kasih sayang kepada anaknya. Sudah seharusnya orang tua menyadari bahwa anak ialah amanah yang merupakan titipan dari Allah swt, yang senantiasa untuk menjaga dan mengarahkannya kepada kebaikan. Sebagaimana telah sampaikan dalam Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوَّكُمْ فَأَحْذَرُوا هُمْ ۚ وَإِن تَعَفَوْا تَصَفَحُوا

وَتَعَفُّوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada musuh bagimu, maka jagalah mereka” (Kementrian Agama RI, Dewan Redaksi, Al-Qur'an Terjemah Q.S At-Taghabun: 14)

Ayat ini dapat diartikan menurut Tafsir Ibnu Katsir bahwa setelah diperintahkan beriman kepada Allah, dalam ayat ini orang beriman diperingatkan untuk menjaga istri dan anak-anaknya. Orang-orang percaya! Anda harus waspada. Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada musuhmu di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Terkadang para istri menggiring suami dan anak-anak mereka untuk menyakiti ayah mereka dan membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak religius. Maka jagalah mereka dengan mengawasi dan menanamkan pendidikan agama pada mereka; jika Anda memaafkan mereka saat mereka berbuat salah; jika Anda bersimpati dengan mereka dengan kelembutan dan meminta pengampunan Allah untuk mereka, maka Allah mengampuni mereka Hamba yang paling penyayang untuk semua makhluknya. (Abu Al-Fuadi Ismail bin Amru bin Katsir, 1419 H)

Komunikasi yang telah dilakukan oleh orang tua dan anak dengan baik akan menghasilkan sebuah arahan yang baik bagi anaknya. Hal tersebut akan menjadikan anak lebih terarah dan terbimbing sehingga menjadi kepribadian yang lebih baik. Komunikasi keluarga yang berjalan dengan efektif tentu saja menyadarkan serta melatih anak untuk mengerjakan nilai-nilai moral dasar dalam kehidupannya, yang dapat membuatnya menjadi kepribadian yang percaya diri, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Rafingah menyatakan bahwa mendidik anak yang cerdas tidak lepas dari komunikasi, dalam ajaran Islam Qaulan Karima, Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Balig, Qaulan Layyina, dan Qaulan Maisura. (Rofingah & Mahpur, 2018)

Komunikasi dengan cara keterbukaan, jujur, percaya, empati dan mendengarkan orang tua dapat membuat komunikasi yang berkarakteristik dengan cara meluangkan waktu yang berkualitas kepada anak seperti pada kegiatan makan bersama, jalan-jalan dan liburan bersama. Waktu yang berkualitas ialah waktu yang memberikan sebuah kondisi di mana seluruh anggota keluarga memiliki rasa pentingnya arti sebuah kebersamaan yang mengharapkan pada sebuah keharmonisan dan fleksibel hidup di dalam keluarga. Kemudian membangun komunikasi secara tatap muka begitu penting yang akan menimbulkan sebuah hubungan yang lekat dekat, dan hanya dengan anak. Hal ini bukanlah kuantitas waktu yang dihabiskan melainkan kualitas waktu terhadap anak begitu penting yang mana antara orang tua dan anak saling membutuhkan. Yoanita mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan baik antara orang tua dan anak akan mengurangi tingkat kesetresan dan gangguan jiwa. (Ahmad Khairil Nuzuli, 2020)

2.1.3 Komunikasi Guru

Pada suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki seorang pendidik yang biasanya di sebut guru. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki profesi pada bidang pembelajaran yang melatih membimbing, mengajar dll. Sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik serta dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Guru dapat dikatakan seseorang yang menjadi fasilitator, motivator, kognitif, inovator, dll. hal ini dikarenakan guru berperan penting pada siswa di lembaga pendidikan. Menurut *Oemar Hamalik* mengatakan bahwasannya guru ialah komponen yang penting dalam proses pelaksanaan pendidikan yang berperan aktif pada kegiatan pembelajaran melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola serta memberikan pelayanan pendidikan. (Hamalik, 2019) hal ini dapat dikatakan sebuah tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk mendidik siswa memiliki ilmu pengetahuan dan kepribadian yang lebih baik.

Maka dari itu, sudah seharusnya guru mengenali dan memperhatikan siswanya sebagai anak kandungnya sendiri. Begitu juga sebaliknya siswa jadi lebih menganggap guru sebagai orang tuanya. Guru memiliki hubungan antara orang tua dan siswa untuk saling bekerja sama dalam membangun tujuan yang sama. Dalam arti membimbing dan mendidik anak untuk menjadi yang lebih baik. Tidak di anjurkan bagi guru untuk menjauh kan diri dari orang tua dan siswa. Karena pada sesungguhnya mereka saling keterkaitan antara satu sama lain dalam bidang pendidikan. Maka dari itu guru di anjurkan untuk saling bekerja sama berkomunikasi dengan baik dengan cara menanamkan adat istiadat pada siswa dengan baik.

Dalam memaksimalkan komunikasi yang baik pada pendidikan tentunya menciptakan interaksi edukatif yang membuat suatu kenyamanan yang akan menghasilkan tujuan yang tercapai. Dari Dedi Saputra Napitupulu mengatakan bahwasannya interaksi edukatif ialah interaksi yang berhubungan antara seorang guru dan siswa. (Dedi Saputra Napitupulu, 2019) Dengan adanya suatu kenyamanan serta kesenangan dapat membuat sebuah komunikasi yang elegan yang akan mengerti antara satu sama lain baik dari perubahan sikap, pemahaman , dll. komunikasi ini bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja baik secara langsung atau pun dengan cara menggunakan media masa yang menjadi perantara komunikasi berlangsung. Dengan catatan dapat melakukan pembicaraan yang tidak menimbulkan pertengkaran terkhususnya pada pendidikan baik antara orang tua dan guru serta siswa yang di didik. Kemudian dalam komunikasi ini tentunya terdapat sebuah empati antara satu sama lain yang

memang mengerti keadaan. Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan komunikasi yang baik adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنَمْتْ (رواه البخاري)

Artinya : Setelah memberi tahu kami Kutaibah bin Sa'id berkata, telah memberi tahu kami Abu Ahwash berkata, dari Abi Hashin, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah dia berkata: Rasulullah SWA Bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah di hari akhir akan menghormati tamu , barangsiapa beriman kepada Allah di hari akhir maka berbicaralah dengan baik diam" (HR. Bukhari, Al-Kitabu Tis'ah No: 60)

Fath Al-Bari dengan penjelasan Sahih Al-Bukhari Perkataannya: (Abu Al-Ahwas) adalah Salam dengan penekanan pada Ibnu Sulaim, dan (Abu Husain) dengan pembukaan awalnya adalah Othman bin Asim, dan (Abu Salih) adalah Dhakwan. Sabdanya: (Barangsiapa yang beriman kepada Tuhan dan Hari Akhir) yang dimaksud dengan ucapannya: "beriman" adalah iman yang sempurna, dan dia memilihnya di dalam Tuhan dan Hari Akhir sebagai referensi awal dan kebangkitan, yaitu siapa pun percaya kepada Tuhan yang menciptakannya dan percaya bahwa Dia akan membalasnya dengan pekerjaannya, biarkan dia melakukan kualitas yang disebutkan di atas. Perkataannya: (Dia tidak boleh menyakiti tetangganya) dalam hadits Abu Shuraih: "Biarkan dia menghormati tetangganya." Dan Muslim mengeluarkan hadits Abu Hurairah melalui Al-A'mash atas otoritas Abu Salih dengan kata-kata : "Biarlah dia berbuat baik kepada tetangganya." Penjelasan tentang menghormati dan berbuat baik kepada tetangga dan meninggalkan keburukannya disebutkan dalam beberapa hadits yang dibawa oleh Al-Tabarani dari hadits Bahz bin Hakim atas otoritas ayahnya pada otoritas kakeknya, dan al-Kharaiti dalam Makarim al-Akhlaq dari hadits Amr bin Shuaib tentang otoritas ayahnya atas otoritas kakeknya, dan Abu al-Sheikh dalam "Kitab Teguran" tentang otoritas Muadh bin Jabal: "Mereka berkata: Ya Rasulullah, apa hak tetangga atas tetangga?" Dia berkata. Jika dia meminjam dari Anda, Anda meminjamkan kepadanya, jika dia meminta bantuan dari Anda, Anda membantunya, jika dia jatuh sakit, kamu memberinya, jika dia membutuhkan, kamu memberinya, jika dia miskin, kamu kembali padanya, jika kebaikan menyimpannya, kamu menghiburnya, dan jika kemalangan menyimpannya, kamu menghiburnya, dan jika dia meninggal, kamu ikuti

pemakamannya, dan jangan membangun di atasnya, menghalangi angin darinya kecuali dengan izinnnya, dan jangan menyakitinya dengan angin. Takdirmu hanyalah meraup untuknya, dan jika kamu membeli buah, maka berikan kepadanya, dan jika Anda tidak melakukannya, maka masuklah secara diam-diam dan jangan bawa putra Anda keluar sehingga putranya akan marah karenanya. Dan dalam hadits Bahz bin Hakim: "Dan jika dia melarat, dia akan ditutupi." Maka soal penghormatan itu berbeda-beda menurut orang dan situasi yang berbeda-beda, bisa menjadi kewajiban individu, bisa menjadi kewajiban komunal, dan bisa diinginkan, dan semua orang menyimpulkan bahwa itu adalah salah satu akhlak yang mulia. Perkataannya: (Dan siapa yang beriman kepada Tuhan dan Hari Akhir, hendaklah dia menghormati tamunya) ditambahkan dalam hadits Abu Shuraih: "Pahalanya." Dia berkata: "Dan apa upahnya, wahai Rasulullah? Dia berkata: Sehari semalam, dan keramahan selama tiga hari ..." Hadits akan dijelaskan setelah lebih dari lima puluh bab dalam bab "Menghormati Tamu", Insya'Allah. Sabda beliau: (Dan barang siapa yang beriman kepada Tuhan dan hari akhir, hendaklah dia berkata baik atau diam) dengan mencantumkan meme, dan boleh melanggarnya. Maka dia memasukkan ke dalam kebaikan semua yang diperlukan dari ucapan yang dia terapkan dan anjurkan, maka dia mengizinkannya dalam semua jenisnya, dan dia memasukkan ke dalamnya apa yang dikaitkan dengannya, dan selain dari apa yang jahat atau buruk. mengarah pada kejahatan. Al-Tabarani dan Al-Bayhaqi termasuk dalam "Al-Zuhd" dari hadits Abu Umamah serupa dengan hadits pintu dengan sabda: "Biarlah dia berkata baik untuk mendapatkan manfaat, atau diam tentang kejahatan untuk menyerah ." Hadits pintu dari dua jalan tersebut mencakup tiga hal, mengumpulkan akhlak mulia, aktual dan anekdotal. Ini mengacu pada perintah untuk meninggalkan keburukan, dan yang kedua mengacu pada perintah untuk menunjukkan kebajikan, dan hasilnya adalah siapa pun membawa iman, karena ia dicirikan oleh kasih sayang terhadap ciptaan Tuhan, mengatakan yang baik dan diam tentang kejahatan, melakukan apa yang bermanfaat atau meninggalkan apa yang berbahaya, dan dalam arti perintah untuk diam beberapa hadits: termasuk hadits Abu Musa dan Abd Allah bin Amr bin Al-Aas: "Orang Muslim adalah orang yang darinya umat Islam aman dari tangan dan lidahnya." Hal ini disebutkan sebelumnya dalam Kitab Iman, dan untuk Al-Tabarani atas otoritas Ibnu Masoud: "Aku berkata, wahai Rasulullah, perbuatan mana yang lebih baik?" Dia menyebutkan di dalamnya: "Agar umat Islam aman dari lidahmu." Habban dari hadits Al-Bara' mengangkatnya dalam menyebutkan jenis-jenis kesalehan : "Dia berkata: Jika kamu tidak tahan, maka tahan lidahmu kecuali dari apa yang baik." Dan untuk At-Tirmidzi dari hadits Ibn Omar: "Dia yang diam diselamatkan." Dan dia memiliki dari haditsnya: "Terlalu banyak

berbicara tanpa menyebutkan Allah mengeraskan hati." Dan dia memiliki dari Hadits Sufyan al-Thaqafi: "Saya berkata: Wahai Rasulullah, apa yang paling Anda takuti untuk saya?" Dia berkata: Ini. Dia menunjuk ke lidahnya. Dari hadits Al-Harits bin Hisham, dan dalam hadits Muadh menurut Ahmad, At-Tirmidzi dan Al-Nisa'i: "Beritahukan kepadaku tentang suatu perbuatan yang akan membawaku ke surga." Dia menyebutkan panjangnya perintah, dan pada akhirnya: "Maukah aku memberitahumu tentang kepemilikan semua itu?" Hentikan ini, dan dia menunjuk ke lidahnya Hadits Dan untuk At-Tirmidzi dari hadits Uqba bin Amer: "Aku berkata: Wahai Rasulullah, apakah keselamatan itu? Dia berkata: Tahan lidahmu.

Hadis ini menjelaskan tentang bagaimana semestinya kita melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang tidak disarankan untuk berbicara yang tidak baik yaitu diwajibkan bagi kita untuk melakukan komunikasi dengan baik jika tidak anjuran bagi kita untuk diam. Maka dari itu sudah semestinya kita untuk berbicara sudah menghormati orang lain.

Setiap manusia saling ketergantungan antara satu sama lain baik dalam pekerjaan, interaksi dan lain-lain sebagainya. Tidak lain tidak bukan dalam suatu rancangan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik. Pembelajaran yang terlaksana dengan baik tentunya memiliki komunikasi yang harus diciptakan oleh guru terhadap siswa dan orang tuanya. Adapun beberapa fungsi Komunikasi guru sebagai berikut: (Nofrion, 2018) Pertama. Sebagai Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan: Komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi. Tentunya seorang guru berperan sebagai pengirim informasi kepada siswa. Informasi yang telah diterima siswa tentunya harus dikembangkan baik itu secara pribadi ataupun kelompok. Jawaban atau respon yang diberikan oleh siswa tentunya menjadi catatan bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu komunikasi berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan pada siswa untuk menjadi kepribadian yang lebih baik. Kemudian komunikasi juga berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan lebih banyak pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, Sebagai Pembentukan Sikap dan Nilai: Pendidikan ialah pelaksanaan yang benar agar dapat menciptakan nilai-nilai dan etika serta kepribadian yang relevan pada nilai-nilai filosofi bangsa dan agama. Seluruh kegiatan pada pendidikan tidak akan tercapai dengan adanya komunikasi diantaranya para pelaku pendidikan. Maka dari itu komunikasi sangat berfungsi pada pengembangan sikap dan nilai-nilai luhur pada generasi bangsa yaitu siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi sangat berperan penting bagi pendidikan. Hal ini untuk menjadikan para siswa memiliki kepribadian yang lebih baik yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan

sikap dan nilai-nilai luhur. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan tentunya pembelajaran yang berlangsung akan lebih efektif pelaksanaannya.

2.1.4 Pentingnya Komunikasi Orang Tua dan Guru

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak luput kata bergantung antara satu dengan yang lainnya. yang sebagaimana rasa ingin tahu terhadap sekelilingnya yaitu lingkungan sekitar dan pada dirinya sendiri. Hal ini menjadikannya manusia memiliki rasa ingin tahu yang menimbulkan komunikasi. Ada beberapa para ilmuwan yang berasumsi bahwa komunikasi ialah kebutuhan manusia yang sangat penting. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Profesor Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa antara komunikasi dan masyarakat merupakan 2 hal yang bersangkutan antara satu sama lain. Maka dari itu dengan adanya komunikasi masyarakat menjadi terbentuk. (Wilbur Schramm, 1988)

Kegiatan sosial di masyarakat baik dari yang terkecil hingga terbesar tentunya tidak terlepas dari kata komunikasi. Contohnya komunikasi antara orang tua dan anak yang sering terjadi di setiap harinya. Komunikasi dapat dikatakan dengan komunikasi verbal dan non verbal. Bermula pada komunikasi yang terlaksana maka akan tercipta suatu hubungan yang baik yang sangat berharga untuk terus di bimbing dalam keluarga. Pentingnya komunikasi ini di dalam keluarga ialah reaksi dari seluruh anggota keluarga baik dari pembicaraan, pendengaran, penyimak, serta perhatian yang menjadikan komunikasi semakin berkualitas baik yang akan memberi dampak positif sehingga menjadikan hubungan antara keduanya yaitu dari orang tua dan anak menjadi semakin baik.

Komunikasi yang didasari dengan rasa kasih sayang, kepercayaan, dan penghargaan tentunya akan menimbulkan hubungan yang harmonis antara keduanya. Nasihat orang tua yang telah di berikan kepada anak lebih muda di mengerti dipahami sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian sebagai orang tua tentunya dapat memahami akan suatu keinginan anak kekhawatirannya yang tidak dapat menimbulkan suatu konflik antara orang tua dan anak. Konflik itu terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang biasanya bermula dari pesan yang tidak tersampaikan secara keseluruhan, makna dari pesan, waktu yang tidak tersedia untuk melakukan komunikasi. Dapat dipahami bahwasannya sebagai orang tua di tuntut untuk lebih pintar dalam membagi waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya, sehingga akan menjadi sebuah dampak positif yang menjadikan anak lebih merasa di perhatikan, disayang, di bimbing.

Di dalam dunia pendidikan di sekolah guru merupakan seorang pendidik dan pembimbing siswanya untuk menjadi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sekolah sangat mempengaruhi peningkatan kualitas hidup baik nusa dan bangsa. Jika guru melakukan

komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya siswa dapat mengacu pada sikap spiritual dan kognitifnya. Maka dari itu, guru merupakan kesuksesan dalam pembelajaran pada anak jika komunikasi pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik.

Komunikasi yang efektif pada guru tidaknya membahas tentang fakta dan keterampilan esensial yang bagus. Akan tetapi, melakukan bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan sangat relevan terhadap kebutuhan siswa. Suasana pembelajaran akan sangat terasa nyaman dan menyenangkan jika komunikasi pada guru dan anak sangat baik, maksudnya komunikasi yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru yang dapat menjadikan pembelajaran mudah dipahami dan di mengerti serta informasi atau pesan dari pembelajaran oleh siswa. Sehingga siswa memiliki kepribadian baik dari secara ilmu pengetahuan serta sikap yang dimiliki.

2.1.5 Pendidikan Ibadah

2.1.5.1 Pengertian dan Landasan Pendidikan Ibadah

Pendidikan dapat di artikan dengan inhern yang merekat pada bagian dari kehidupan. Sepeti yang kita ketahui tidak dipungkiri bahwasannya pendidikan sudah mewarnai kehidupan manusia dari awal sampai akhir. Pendidikan menjadi kebutuhan asasi manusia yang setiap langkanya berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan yaitu perubahan sikap pada seseorang dalam mengusahakan diri untuk menjadi yang lebih baik dengan melalui pengajaran, pelatihan dll. menurut KI Hajar Dewantara pendidikan merupakan sebuah tuntutan anak supaya mereka menjadi seseorang yang dapat menggapai keselamatan dan kebahagiaannya yang setinggi-tingginya.(Munir Yusuf, 2018) Ibadah merupakan ketaatan baik dari lisan, perilaku anggota badan serta di dalam hati. Ibadah adalah bentuk sebuah ketaatan kepada Allah swt dalam melakukan segala perintah-Nya. Pendidikan ibadah ialah sebuah upaya untuk memberikan kesadaran beribadah manusia agar mengetahui eksistensi dirinya sebagai hamba Allah swt dengan tunduk takut serta taat kepada-Nya.(Abdul Kahar, 2019)

Setiap perilaku manusia baik gerakan maupun langkahnya dalam menjalani kehidupan, pastinya antara manusia dengan manusia lainnya saling memiliki hubungan antara satu sama lain. Untuk itu, menjaga kehidupan yang baik dan sempurna maka hidupnya diiringi dengan sisi ibadah. Seperti yang dijelaskan di atas ibadah merupakan sebuah bentuk ketaatan kepada sang Maha Kuasa yakni Allah swt. (Sudarsono, 2018) hal ini dapat di pahami pada firman-Nya QS; Al-Dzariyat ayat 56 ialah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Kementrian Agama RI, Dewan Redaksi, Al-Qur’an Terjemah, QS. Al-Dzariyat: 56)

Ayat ini dapat ditafsirkan menurut Ibnu Katsir karena Aku tidak menciptakan mereka untuk menyembah yang lain, juga tidak memerintahkan mereka untuk menyembah Aku, atau memerintahkan mereka untuk menyembah yang lain. Seperti yang dikatakan beberapa orang kafir dengan mengatakan: (Dan Tuhan memerintahkan kami untuk melakukannya); Tanggapan dan sanggahan terhadap keyakinan mereka, dan Tuhan tahu yang terbaik. Kemudian firman-Nya - Yang Maha Perkasa dan Maha Agung -: (kecuali apa yang mereka sembah) tentang hakikat ibadah; untuk dua sisi: Salah satunya: pada hakikat ibadah, sehingga ayat tersebut tidak diterapkan secara umum, tetapi secara khusus, dan mereka adalah orang-orang beriman di antara jin dan manusia tanpa ada orang kafir di antara mereka; tidak diperbolehkan membuat orang kafir yang dia kenal: mereka tidak percaya pada ibadah; Karena Dia menciptakan mereka, dengan pilihan dan kehendak, jadi jika Dia menciptakan mereka dan ingin mereka beribadah, itu pasti dari mereka, dan Dia tahu dari mereka bahwa tidak ada; Jadi seolah-olah dia ingin mengabaikan dirinya sendiri, dan ini tidak mungkin; Hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan yang spesifik, dan ada yang dipilih tanpa perbedaan pendapat. Yang muda dan yang gila telah dipilih, sehingga pemujaan tidak dapat dicapai dari mereka; Dbolehkan baginya untuk memilih orang-orang kafir yang dia tahu tidak beriman, dan Allah Maha Mengetahui. Bisa jadi yang dimaksud dengan perintah untuk beribadah, yaitu: Aku tidak menciptakan mereka kecuali untuk memerintahkan mereka untuk beribadah dan bersatu. Penafsiran ini lebih dekat dengan pekerjaan secara umum. Masuk akal jin dan manusia tanpa menjadi muda dan gila. Diperbolehkan baginya untuk memerintah sesuatu tanpa ingin mencapai apa yang diperintahkan kepadanya, dan bagi mereka yang diperintahkan untuk tunduk kepadanya. Sebaliknya, dia ingin membangkang dan masuk ke dalam api, tidak seperti jika dia menciptakannya untuk disembah dan menginginkannya darinya, itu tidak boleh tidak ada, dan kebenaran ini diketahui dalam Kitab Monoteisme: Dia menciptakan iman dan ibadah; Jika dia mengetahui darinya bahwa dia beribadah dan memilih untuk menyembahnya, lalu ada orang yang mengetahui darinya untuk memilih kesesatan dan rayuan, dan mengarahkan ibadah kepada orang lain, maka dia menciptakannya berdasarkan apa yang dia ketahui darinya yang dia pilih dan pilih. melakukan. ; Karena Yang Mahakuasa

berfirman: (Dan Kami pasti telah menciptakan banyak jin dan manusia untuk Neraka ...) ayat tersebut. Dan sebagian orang berkata: Ia tidak bermaksud dengan firman Yang Maha Kuasa: (menyembah) hakekat ibadah, yaitu perbuatan seorang hamba dalam menghadapi pilihan, tetapi artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali itu. Aku menempatkan pada masing-masing dari mereka indikasi Keesaan-Ku dan indikasi mengarahkan ibadah kepada-Ku, dan berterima kasih kepada-Ku atas apa yang telah Aku berikan kepada mereka. Jenis berkah ini, jika mereka merenungkannya dan melihatnya, akan membimbing mereka ke apa yang kami sebutkan tentang mengetahui Keesaan-Ku, dan melakukan ibadah dan syukur, dan Tuhan Maha Tahu. Berdasarkan tafsir ini, ayat tersebut bersifat umum, tidak spesifik. Karena penciptaan masing-masing menurut deskripsi apapun merupakan indikasi dari apa yang kami sebutkan, dan Allah adalah pembawa damai. Ini juga mungkin: Jin dan manusia tidak diciptakan kecuali dengan cara yang cocok untuk cobaan dengan perintah dan larangan, janji dan ancaman, dan untuk mencapai ini dengan apa yang ditanamkan dalam pikiran mereka, dan membuat sendi mereka lunak, mampu bertindak, sesuai untuk keramahan: dari rukuk, sujud, berdiri, duduk, dan sejenisnya, tidak seperti yang lain Ini adalah makhluk; Karena dia diciptakan dengan cara yang sesuai dengan kemaslahatan orang yang diuji, bukan dengan cara yang sesuai dengan cobaan, dan Allah Maha Mengetahui. Jadi dalam ibadah ada makna khusus, yang bukan pada ketaatan, pelayanan, dan perbuatan lainnya. (Abu Al-Fuadi Ismail bin Amru bin Katsir, 1419 H)

Penyerahan diri sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt sebuah bentuk tanggung jawab manusia dan jin secara fitrah diciptakan oleh Allah swt. sehingga seluruh kehidupan manusia diwajibkan untuk memiliki dasar nilai-nilai ubudiyah, baik dari kegiatan yang berbentuk politik, pendidikan, ekonomi, sosial masyarakat, dll. Allah swt menciptakan manusia dan jin hanya untuk menyembah-Nya. Setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia dan jin memiliki sebuah imbalan yang mana jika perilaku tersebut merupakan sebuah kebaikan maka akan diberi pahala oleh Allah swt sebagai imbalannya. Begitu juga sebaliknya jika berperilaku buruk akan diberi imbalan yang setimpal yakni siksaan di akhir kiamat. Hal ini merupakan bentuk sebuah kemaslahatan dan manfaat bagi manusia itu sendiri. Maka dari itu, hidup di dunia merupakan bentuk pengabdian diri kepada Allah swt.

Ibadah dapat mengubah sikap perilaku positif bagi orang lain. Sesungguhnya Allah menyampaikan Al-Qur'an kepada Jibril agar manusia senantiasa merupakan bentuk pedoman dalam menjalani kehidupannya. Dengan hal itu dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Allah

swt yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah kitab yang sangat istimewa yang merupakan realisasi cita-cita Allah swt dalam menciptakan manusia akan menjadi perwakilan dan duta dari Allah yang akan diminta pertanggung jawaban atas perbuatannya semalam di muka bumi. Kemudian Al-Qur'an memiliki fungsi pada kehidupan manusia dalam membimbing bagaimana beribadah dan mengabdikan diri kepada Allah swt. sehingga dapat mencurahkan dengan ikhlas dan tulus di muka bumi ini. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui bagaimana cara untuk memperbaiki diri sesuai ajaran Allah swt yang mana hidup didunia hanya sementara.

Tujuan pendidikan ibadah yaitu agar memperoleh ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, serta supaya mendapatkan melakukan ibadah dengan sempurna. Karena disetiap apa pun kegiatannya kita pasti memiliki tujuan. Maka dari itu ini wajib dilakukan, karena ibadah merupakan kewajiban umat manusia untuk menjalankan segala perintah Allah swt.

Ibadah memiliki aktivitas khusus serta cara-cara tertentu yang tergolong secara syar'i yang berupa bentuk pengabdian kepada Allah swt. hal ini merupakan ibadah yang memang jelas syarat dan ketentuannya secara Al-Qur'an dan Hadis contohnya berupa pengerjaan dalam melakukan sholat, dzikir, puasa, zakat, haji dll. Indikator perilaku yang dapat dikatakan dengan ibadah ialah berpahala maksudnya dapat memberikan implementasi positif terhadap orang lain. Menurut Hasby Ash-Shidieqy mengatakan ada 2 landasan pada pendidikan ibadah yaitu Al-Qur'an dan Hadis. (Abdul Kahar, 2019)

1. Al-Qur'an

Telah dijelaskan di atas bahwasannya Al-Qur'an merupakan kitab suci umat manusia yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menjadi manusia yang selalu mengikuti ajaran serta perintah Allah swt. Al-Qur'an memiliki makna luas dan banyak pendapat pada pengertiannya. Juga dapat dikatakan sebagai wahyu Allah swt yang disampaikan kepada Nabu Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kemudian disampaikan kepada umatnya melalui jalan mutawatir. Dari itu di ambil pokok-pokok syariat serta dali-dalinya dan sebagian isi dari kandungannya hukum-hukum syariat. Dari temuan Agus Salim Syukran dalam jurnalnya Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang ditulis menggunakan bahasa Arab dan membacanya bernilai ibadah serta diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis di dalam mushaf yang berawalkan dengan surah Al-Fatiha sampai surah An-Nas. (Agus Salim Syukran, 2019) Hal ini dapat diketahui dengan firman Allah yang berbunyi:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dengan kitab itu Allah membimbing orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari kegelapan menuju cahaya terang dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus”. (Kementrian Agama RI, Dewan Redaksi, Al-Qur’an Terjemah, QS. Al-Maidah: 16)

Ayat ini didasarkan pada tafsir Ibnu Katsir, tentang Tuhan yang membimbing orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, dengan izin-Nya, dan mengarahkan mereka ke jalan yang lurus. Artinya adalah bahwa Yang Mahakuasa berkata, menceritakan tentang diri-Nya bahwa Dia telah mengutus Rasul-Nya Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan petunjuk dan agama yang benar untuk semua orang di bumi: orang Arab dan non-Arab, huruf buta dan orang-orang dari buku. , dan bahwa Dia telah mengutusNya dengan bukti yang jelas dan perbedaan antara kebenaran dan kepalsuan, maka Allah SWT berfirman: Wahai Ahli Kitab, sesungguhnya Rasul kami telah datang kepadamu untuk menjelaskan kepadamu banyak dari apa yang kamu sembunyikan dari Kitab dan kamu telah memaafkannya. banyak. , yaitu menjelaskan apa yang mereka ubah, memelintirnya, dan memfitnah Allah tentangnya, dan dia diam tentang banyak hal yang mereka ubah dan tidak ada gunanya menjelaskannya. Al-Hakim meriwayatkan dalam Mustadraknya dari hadits Al-Hussein bin Waqid dari Yazid Al-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi dia, dia berkata: Barangsiapa yang tidak percaya pada rajam berarti kafir pada Al-Qur’an dengan cara yang tak terhitung jumlahnya. Anda bersembunyi dari buku, dia berkata: Rajam adalah yang mereka sembunyikan «1», lalu dia berkata: Rantai transmisi itu asli, dan mereka tidak melepaskannya. Kemudian Yang Mahakuasa menceritakan tentang Al-Quran agung yang diturunkan kepada Nabi-Nya yang mulia, dan dia berkata, "Telah datang kepadamu cahaya dari Tuhan dan kitab yang jelas, di mana Tuhan membimbing orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya. ke kanan. jalur. . perdamaian . , yaitu jalan keselamatan, keamanan, dan jalan kebenaran, dan Dia membawa mereka keluar dari kegelapan menuju cahaya terang dengan izin-Nya, dan mengarahkan mereka ke jalan yang lurus, yaitu menyelamatkan mereka dari bahaya, dan mencerahkan. Bagi mereka, Aku akan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka berjalan, sehingga Dia memalingkan dari mereka apa yang dilarang, dan mendapatkan apa yang paling mereka sukai, dan menjaga mereka agar tidak

tersesat, dan menunjukkan kepada mereka jalan yang paling lurus..(Abu Al-Fuadi Ismail bin Amru bin Katsir, 1419 H)

Maka dari itu Allah swt memberikan petunjuk-Nya dengan melalui Al-Qur'an yang apabila jika dipahami dan di amalkan akan menjadikan buah penyelesaian terhadap permasalahan hidup. Pendidikan ibadah di dalam Al-Qur'an di terangkan di dalam beberapa ayat 56-58 yang menerangkan bahwasannya kejadian pada sebuah kisah Nabi Isa yang mengajak kaumnya untuk menyembah Allah swt serta mengamalkan ajaran Rasul dan terdapat balasan untuk orang yang beriman dan tidak beriman.

2. Al-Hadis

Hadis ialah sebuah aspek yang begitu penting bagi umat islam di kehidupan sehari-hari. Hadis juga merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an yang berupa bentuk ucapan dan tindakan dari Nabi Muhammad SAW. Hadis ini perlu dihafalkan dan di amalkan agar kehidupan umat Islam menjadi lebih terarah dengan sesuai perintah Allah swt. di dalam pendidikan hadis memiliki kegunaan yang sangat penting ialah terdiri dari 2 aspek. *Pertama*, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang telah di terangkan di dalam Al-Qur'an baik dengan cara beribadah ke Allah swt dan perilaku yang bersifat positif terhadap orang lain. *Kedua*, memahami sistem pendidikan Nabi Muhammad SAW. dengan sahabat-sahabatnya yang mencontohkan perilaku pada anak-anak dan menanamkan keimanan di dalam jiwa yang dilakukan.(Abdul Kahar, 2019)

Pendidikan ibadah juga dijelaskan di dalam hadis Nabi Muhammad SAW ialah dapat dilihat berikut ini:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُسَيٍّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرَمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ
الإِسْلَامِ عَلِيِّ خَمْسِينَ: عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ
شُضْهَادَةَ أَنْ لَا إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَالْحَجَّ، وَصَوْمَ
رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya : Telah disampaikan kepada kami Ubaidullah bin Musa berkata, Khonzolah bin Abi Sufyan telah disampaikan kepada kami, i'krimah bin Kholid, dari Ibnu Umar bin Umar Radiallahu anhumah berkata, Rasulullah SWA Berkata: "Islam dibangun di atas lima dasar: mengucapkan syahadat (bersaksi) bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Nama, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa di bulan Ramadhan" (HR Bukhari, Al-Kitabu Jami' Musnad As-Sohih Al-Mukhtasir No. : 8)

Fath Al-Bari dengan penjelasan Sahih Al-Bukhari Perkataannya: (Hanzalah bin Abi Sufyan) adalah seorang Qurashi Makki dari keturunan Safwan bin Umayyah Al-Jamahi, dan (Ikrimah bin Khalid) adalah Ibnu Saeed bin Al-Aas bin Hisham bin Al-Mughirah Al-Makhzoumi, dan dia adalah dapat dipercaya disepakati, dan di kelasnya adalah Ikrimah bin Khalid bin Salama bin Hisham bin Al-Mughirah Al-Makhzoumi, yang lemah, dan Al-Bukhari tidak melaporkannya. Muslim menambahkan dalam riwayatnya tentang otoritas Hanadhilah, dia berkata: Saya mendengar Ikrimah bin Khalid memberi tahu Tawoos bahwa seorang pria berkata kepada Abdullah bin Omar: Apakah kamu tidak akan berperang? Dia berkata: Saya mendengar ... Lalu dia menyebutkan hadits. (Manfaat): Nama orang yang bertanya adalah Hakim, Al-Baihaqi menyebutkannya. Mengatakan: (pada lima) yaitu: pilar. Abd al-Razzaq menyatakannya dalam narasinya. Dalam sebuah riwayat Muslim, ada lima rukun. Jika dikatakan bahwa keempat hal tersebut di atas berdasarkan kesaksian, karena tidak ada satupun yang sah sampai setelah keberadaannya, lalu bagaimana bisa satu bangunan digabungkan dengan bangunan yang di atasnya dibangun dalam satu nama? Saya jawab bahwa boleh membangun perintah di atas perintah yang dibangun di atas dua hal di atas yang lain. Jika dikatakan: yang dibangun harus selain yang dibangun di atasnya, saya jawab: bahwa jamak itu bukan dalam bentuk tunggal, itu ditentukan dalam bentuk jamak. Dan contohnya adalah rumah puisi, yang diletakkan di atas lima pilar, salah satunya di tengah dan sisanya adalah pilar. Juga, dengan melihat eksponen dan pilarnya, eksponen adalah asal, dan pilar diikuti dan dilengkapi. (Peringatan): Salah satunya: Jihad tidak disebutkan; Karena itu adalah kewajiban komunal dan tidak diharuskan kecuali dalam beberapa kasus, dan itulah sebabnya Ibn Omar menjadikannya sebagai jawaban bagi penanya, dan dia menambahkan dalam narasi Abd al-Razzaq di akhir: Dan jihad adalah perbuatan baik. Dan Ibnu Battal itu aneh, sehingga dia mengklaim bahwa hadits ini adalah awal dari Islam sebelum pemaksaan jihad, dan ada beberapa pertimbangan di dalamnya, tetapi justru salah. Karena kewajiban jihad adalah sebelum perang Badar, dan Badar adalah di bulan Ramadhan tahun kedua, dan di dalamnya kewajiban puasa dan zakat setelah itu dan haji setelahnya menurut pandangan yang benar. Kedua: Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan apa yang datang setelahnya dikurangi dari kelonggaran lima, dan diperbolehkan untuk menghapusnya dari menghapus berita, dan apresiasinya adalah kesaksian yang ada tidak ada tuhan selain Allah. Atau untuk menghapus pemula, dan apresiasi salah satunya adalah kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Jika dikatakan: Apakah dia tidak menyebutkan iman kepada para nabi, malaikat, dan hal-hal lain yang termasuk dalam pertanyaan Jibril, saw? Saya jawab bahwa yang dimaksud dengan kesaksian adalah pengesahan Rasul dalam apa yang dibawanya, jadi

mencakup semua keyakinan yang disebutkan. Al-Isma'ili berkata: Apa hasilnya: Itu dari pintu penamaan benda bersama-sama, seperti yang Anda katakan: Saya membaca Al-Hamd dan maksud Anda semua Al-Fatihah, dan Anda juga mengatakan, misalnya: Saya bersaksi kepada pesan Muhammad, dan maksud Anda semua yang disebutkan. Tuhan tahu. Ketiga: Yang dimaksud dengan mengabadikan shalat atau mengerjakannya secara umum, dan yang dimaksud dengan membayar zakat adalah mengeluarkan sebagian uang dengan cara tertentu. Keempat: Al-Baqalani menetapkan dalam validitas Islam bahwa pengakuan tauhid harus mendahului pesan, dan dia tidak mengikuti, meskipun jika dia menelitinya, wajahnya akan menjadi lebih terarah jika dia memisahkannya, maka biarkan dia bermeditasi. Kelima: Penting untuk mengalokasikan konsep umum sunnah sehubungan dengan ucapan-ucapan Al-Qur'an. Karena keumuman hadits mensyaratkan keabsahan keislaman orang yang memulai apa yang disebutkan, dan pemahamannya adalah bahwa siapa pun yang tidak terlibat dengannya tidak sah darinya, dan generalisasi ini khusus untuk firman Yang Mahakuasa: {Dan orang-orang yang beriman dan keturunannya mengikuti mereka dalam iman, Kami akan menggabungkan mereka dengan keturunannya} menurut apa yang telah ditetapkan pada tempatnya. Keenam: Di sini terjadi bahwa haji didahulukan dari puasa, dan karenanya Al-Bukhari membangun pengaturannya, tetapi terjadi di Muslim dari riwayat Saad bin Ubaidah pada otoritas Ibnu Umar bahwa puasa lebih diprioritaskan daripada haji, katanya. , "Seorang laki-laki berkata: Haji dan puasa Ramadhan, dan Ibnu Umar berkata: Tidak, puasa Ramadhan dan Haji inilah yang saya dengar dari Rasulullah, semoga doa dan damai Allah besertanya." , Saya selesai.

Hal ini menunjukkan bahwa riwayat Handhalah yang ada dalam Bukhari diriwayatkan dalam arti, baik karena dia tidak mendengar jawaban Ibnu Umar kepada laki-laki tersebut karena banyaknya pertemuan, atau dia menghadirinya dan kemudian melupakannya. Jauh dari apa yang diizinkan sebagian dari mereka bahwa Ibn Omar mendengarnya dari Nabi, semoga doa dan damai Allah besertanya, di kedua sisi, dan dia melupakan salah satu dari mereka ketika dia menanggapi pria itu, dan dia mengarahkan setelahnya bahwa lupa menyentuh narator tentang otoritas Sahabat lebih penting daripada menyapa Sahabat, bagaimana dan dalam riwayat Muslim dari jalur Hanzala dengan mendahulukan puasa di atas Haji Dan untuk Abu Awana - dari wajah lain atas otoritas Handhalah - itu dia membuat puasa Ramadhan sebelumnya, jadi diversifikasinya menunjukkan bahwa itu diriwayatkan dalam arti. Dan didukung oleh apa yang terjadi pada Al-Bukhari dalam tafsir mendahulukan puasa di atas zakat Apakah dikatakan para sahabat mendengarnya dalam tiga aspek? Ini

dikecualikan. Tuhan tahu. (Manfaat): Nama pria yang disebutkan adalah Yazid bin Bisyr Al-Siksky, disebutkan oleh Al-Khatib Al-Baghdadi, semoga Tuhan Yang Maha Esa mengasihani dia.

Maka dari itu dapat di pahami bahwassannya hadis ini menjelaskan terkait kita sebagai umat muslim yaitu umat Nabi Muhammad SAW wajib bagi kita untuk meyakini akan tiada Tuhan selain Allah swt dan Nabuhammad adalah utusaan-Nya. Hal ini dapat dijalankan

Ibadah Madhah	Ibadah Ghairu Madha
----------------------	----------------------------

dengan cara meyakini ciptaan Allah swt serta menjalankan perintahnya seperti sholat, zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan semua yang akan terjadi di muka bumi ini.

2.1.5.2 Kurikulum Pendidikan Ibadah

Kurikulum ialah sebuah bentuk program yang memiliki capaian dan tujuan pada keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar mempunyai kemampuan hidup yang lebih bermakna. Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa agar mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan.(Oemar Hamalik, 2019) Kurikulum berfungsi menjadi patok pedoman pada pembelajaran. Hadirnya kurikulum pada pembelajaran siswa menjadi lebih mudah untuk di mengerti dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan hal ini siswa dapat Bersiap diri dalam pertempuran ujian yang dihadapi di setiap semester nya. Kurikulum ini bertujuan sebagai pembentukkan siswa yang berhasil dalam bidang akademik baik dari aspek kognitif sampai sikap spiritual yang akan menjadikan siswa untuk menjadi yang lebih baik.

Ibadah ialah suatu bentuk penyerahan diri terhadap Sang Pencipta. Dengan adanya ibadah seseorang memiliki tujuan yang sesuai termaksud pada ibadah agama islam yang semata-mata hanya untuk berserah diri kepada Allah swt. Pada pembahasan ini kurikulum pendidikan ibadah terdapat menjadi 2 bagian yaitu ibadah madhah dan ibadah ghairu madhah. Ibadah madhah ialah ibadah yang berbentuk khusus seperti ibadah yang telah ditetapkan pada Allah swt dengan segala cara dan perinciannya. Ibadah ghairu madhah swt. dari kedua perbedaan ibadah tersebut ialah ibadah madhah yang bercirikan wajib terus dikerjakan walaupun lewat waktunya. Kemudian ibadah ghairu madhah ialah ibadah yang jika sudah lewat waktunya tidak diwajibkan lagi untuk mengerjakannya. Berikut adalah contoh dari ibadah madha dan ghairu madhah:(Abdul Kahar, 2019)

Bentuk	Contoh	Bentuk	Contoh
Ibadah yang dikatakan syara' pada saat itu tertentu dan terbatas.	Sholat dan Puasa ramadhan	Melakukan fardhu kifaya yang berhubungan dengan kesejahteraan dunia bila niatnya untuk mendapatkan pahala.	Menanam, Bersedekah, Menukang, dll
Ibadah yang tidak dapat di qadha kecuali sama dengan waktunya	Ibadah Haji	Memiliki sikap kebersamaan umat beriman yang mengandung nilai ibadah	Saling membantu
Ibadah yang terlihat pada saat pelaksanaannya bukan waktu yang dibutuhkan	Bersuci atau berwudhu	Lakukan perbuatan baik nahi munkar yang mengandung nilai religius	Bedakwa
Ibadah yang tidak dikategorikan penerapan dengan di sana' (di itu juga) dan tidak dengan luas	Sholat sunna, sholat wajib, dan dzikir	Ibadah yang tidak pahalanya dipotong diberikan oleh Tuhan	Beri makan yang lapar, beri pakaian ke orang telanjang
Ibadah yang dapat menghasilkan dua bentuk ibadah dengan sekali pelaksanaan	Umrah serta dapat dilakukan di waktu haji	Ibadah ringan dibalas oleh Allah dan ampunan ketika kita lakukan	Menyingkirkan duri di tengah jalan

Tabel 1. Kurikulum Pendidikan Ibadah

2.1.1.1 Evaluasi pendidikan Ibadah

Umat islam memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang melaksanakan ibada dan ada yang melanggarnya. Ada juga yang melaksanakannya kadang-kadang yang mana ia tidak merasa memiliki kewajiban. Hal ini menunjukkan tidak memahami tentang perintah dan pelaksanaan wajib yang harus dilakukan sesuai perintah Allah swt. berikut adalah beberapa hal pada manusia yang melaksanakan ibadah: Pertama, memiliki jiwa yang jernih, dengan melakukan perintah Allah dengan cara membaca Al-Qur'an serta memperbaiki pemahamannya agar lebih mengenal dan mengingat Allah swt. bertujuan menambah terhumatnya iman dalam lubuk jiwa dengan meminta kepada-Nya yang Maha Kuasa. Kedua mengagungkan Allah swt. serta mengamalkan amalan ibadah dan berkerja mewujudkan kesempurnaan Khudhu' dan ta'dhim. Ketiga, menjauhkan diri dari perbuatan fahsyah dan mungkar yang dilakukan baik secara lisan maupun perbuatan. Orang-orang yang beriman

akan menghindari dari sifat yang jelek dan lebih untuk memperbaiki ibadah atau sholatnya. Apabila seseorang yang melakukan ibadah (sholat) dengan khusyuk dan khudhu maka jiwanya memiliki cinta pada kebajikan. (Abdul Kahar, 2019) Hal ini dapat dilihat dari firman Allah swt. surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفُسْهَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah di wahyukan kepadamu (Muhammad) dan aksanakanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah (dari perbuatan-perbuatan) keji dan munkar”. (Kementrian Agama RI, Dewan Redaksi, Al-Qur’an Terjemah QS. Al-Ankabut: 45)

Ayat ini berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan tentang sesungguhnya dalam hal ini adalah tanda bagi orang beriman yaitu: indikasi yang jelas bahwa Dia adalah Yang Maha Esa dalam penciptaan, pengelolaan dan ketuhanan. Di dalam hadits dari riwayat Amran, dan Ibnu Abbas Marfouf: "Barang siapa yang tidak mengakhiri shalatnya dari Al-Fahdah dan orang yang tidak memiliki". Kemudian Barang siapa tidak mencegah doanya dari keburukan dan kejahatan, maka tidak ada doa untuknya. Dan mawqoof yang lebih benar, seperti yang diriwayatkan oleh al-A'mash, dari otoritas Malik bin al-Harith, dari otoritas Abd al-Rahman bin Yazid, yang mengatakan: Dikatakan kepada Abdullah: Jika shalat begitu dan begitu? Beliau bersabda: Shalat tidak bermanfaat kecuali orang yang menaatinya. Dan yang paling benar dari semua ini adalah pernyataan mawquf dari Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Al-Hasan, Qatadah, Al-A'mash dan lain-lain, dan Allah Maha Mengetahui. Shalat juga termasuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan syarat terbesar. Itulah sebabnya Yang Mahakuasa berkata: {Dan mengingat Allah lebih besar} yaitu: lebih besar dari yang pertama, {Dan Allah mengetahui apa yang kamu lakukan} yaitu: Dia tahu semua kata dan ucapan. Ketulusan memerintahkan yang baik, dan ketakutan mencegah dari kejahatan, dan Al-Qur'an memerintahkan dan melarangnya. Ibnu Awn al-Nasri mengatakan: Jika Anda dalam doa, maka Anda berada dalam terkenal, dan Anda telah diberi pahala untuk kebodohan, dan orang yang baik. Dan Hammad bin Abi Suleiman berkata: {Doa mencegah kemaksiatan dan kejahatan} artinya: selama kamu berada di dalamnya. Ali bin Abi Talah berkata, atas otoritas Ibnu Abbas dalam perkataannya: {Dan mengingat Allah lebih besar}, dia berkata: Dan mengingat Allah adalah para hamba Allah. Demikian pula, lebih dari satu orang meriwayatkannya atas otoritas Ibnu Abbas. Dan itu dikatakan oleh Mujahid, dan lainnya. (Abu AL-Fudai Ismail bin Amru bin Katsir, 1999 M-1420 H)

Maka dari itu Mengingkari mempersekutukan Allah swt. merupakan sifat yang jelek yang apabila seseorang masih melakukan perbuatan tersebut namun ia melaksanakan ibadah sholat maka belum sempurna sholatnya. Dan apabila seseorang yang melakukan perbuatan baik maka baiklah sholatnya. Baik buruknya perilaku seseorang dapat dilihat dari amal ibadahnya yang ia kerjakan, hail ini dapat dilihat dari firman Allah swt. yang telah dicantumkan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu dapat dijelaskan secara sistematis dengan persoalan yang akan di teliti dan dikaji. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah di teliti atau penelitian ini berbeda dengan penelitian selanjutnya. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir. Terlebih dahulu peneliti akan mengkaji skripsi jurnal yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan:

1. Siti walimah di dalam jurnal tahun 2021 dengan judul ***“Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa di SDN Wijaya V Kecamatan Kalideras”*** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk membuat interpretasi populasi yang akurat. Teknik pengumpulan data berupa angket dan kuisisioner. Kuisisioner dan angket digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi antara guru dan orang tua terhadap keterampilan membaca awal siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh komunikasi orang tua terhadap kemampuan membaca awal siswa. Dengan koefisien diskriminasi sebesar 0,188. maka dapat dilihat dari valiabelnya orang tua dan guru ada pengaruh sebesar 18,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dan komunikasi orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca permulaan. nilai perolehan Sig. 0,000 < 0,05 dan Fh = 11,203.
2. Nelvita Purba, Sri Sulistyawati, dan Ahmad Darwis di dalam jurnal tahun 2019 pada judul ***“ Penerapan Penyembuhan Bagi Pecandu Narkobaa dengan Membangkitkan Kesadaran Agama Melalui Pembentukan Nilai Pendidikan Ibadah Akidah dan Akhlak Yayasan rehabilitas Rumah Ummi Sunggal”***. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian

ini dengan cara membentuk sebuah kegiatan pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada dosen dari UMN Al-Washliyah. Kegiatan tersebut ialah sebuah rutinitas keagamaan setiap harinya oleh para eks narkoba di rehabilitas Yayasan Rumah Ummi Sunggal. Kegiatan yang setiap harinya melaksanakan sholat wajib 5 waktu secara berjamaah, dan setiap hari rabu sampai kamis menghadirkan seorang ustad pada kegiatan gama tersebut.

3. Cici Novita Sari Nainggolan di dalam skripsi tahun 2018 pada judul “ ***Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDIT Nur Ihsan Bandar Selamat*** ” enelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil dalam penelitian ini berupa koefisien korelasi (r) yang menunjukkan besarnya korelasi variabel X (Komunikasi Guru dan Orang Tua) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah $r = 0,517$ dengan taraf signifikansi 5. %, dengan demikian komunikasi guru dan orang tua siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada hasil hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,897 dan t tabel sebesar 2,069 dengan tingkat signifikan H_a diterima dan H_o ditolak.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ialah merupakan sebuah desain sederhana yang memperlihatkan secara singkat proses pemecahan masalah yang telah diutarakan pada penelitian sehingga bentuk penelitian tersebut dapat dilihat dan diketahui dengan jelas. Menurut Sugiyono kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubung dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2019) Variabel pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat yang terdiri dari dua variabel adalah komunikasi orang tua dan komunikasi guru. Kemudian variabel bebasnya ialah pendidikan ibadah siswa di MTS Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir.

Guru adalah seseorang yang merupakan tenaga pendidikan dilembaga sekolah yang pada dasarnya memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada siswa disekolah untuk

menjadi yang lebih baik. Guru ialah seseorang yang memiliki keprofesiannya pada bidang mengajar dengan pengalaman dan ilmu yang dimiliki serta dapat membentuk aspek kognitif dan sikap peritual yang baik. Profesi seperti pendidik tentunya mempunyai amanah tanggung jawab yang wajib dimiliki ahli pada bagian mengajar. Hal ini dikarenakan guru memiliki kompetensi yang merupakan seperangkat pengetahuan, perilaku, disiplin yang wajib dikuasai dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

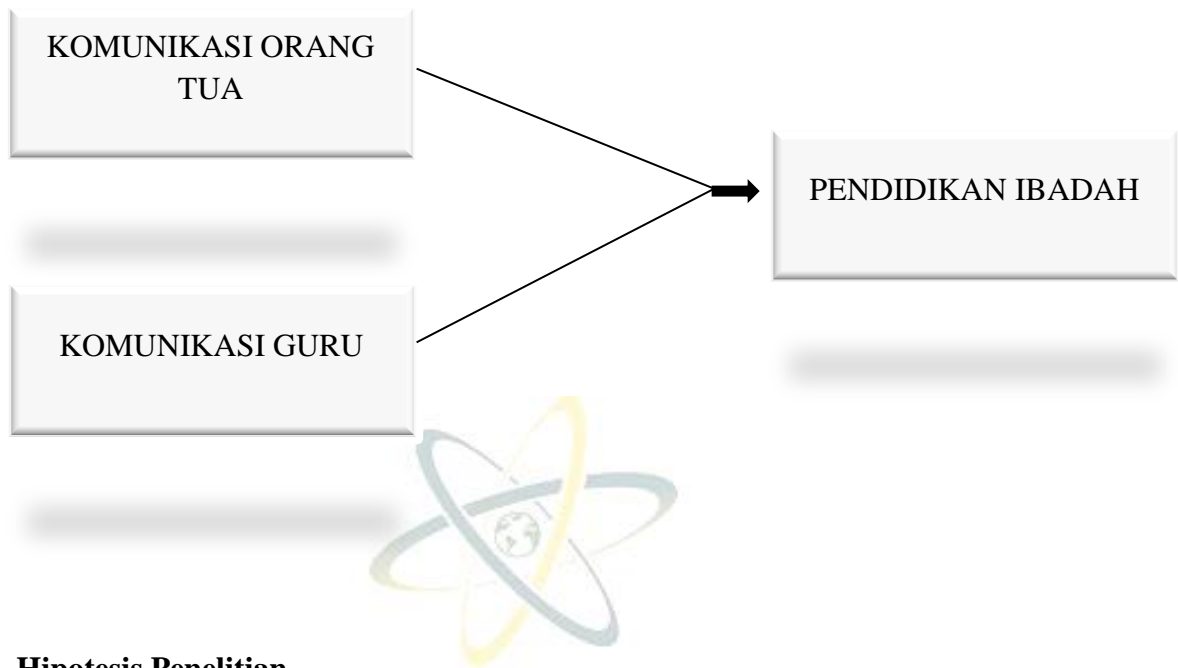
Orang tua adalah sosok yang terdiri dari ayah dan ibu yang menjadi pendidik dalam keluarga. Orang tua yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran anak di rumah. Orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap anaknya yang selalu mendidik dan membimbingnya untuk menjadi anak yang lebih baik yang dapat berbakti kepada orang tuanya. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya yang lebih banyak menghabiskan hidupnya di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anaknya agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan berperan penting dalam proses pembelajaran di rumah untuk lebih mengenal ilmu yang mendalam.

Komunikasi adalah suatu interaksi untuk saling memberikan informasi antara satu sama lain baik dari sumber maupun penerima informasi. Yang mana sebagai manusia tidak luput dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berjalan dengan baik tentu ada komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran. Diharapkan dengan komunikasi yang baik, pendidikan ibadah siswa juga akan lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua, komunikasi antara guru dan siswa dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang besar, khususnya pendidikan ibadah siswa menjadi lebih baik.

Pendidikan ibadah ialah sebuah upaya untuk memberikan kesadaran beribadah manusia agar mengetahui eksistensi dirinya sebagai hamba Allah swt dengan tunduk takut serta taat kepada-Nya. Pendidikan ibadah yaitu agar memperoleh ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, serta supaya mendapatkan melakukan ibadah dengan sempurna. Karena disetiapa pun kegiatannya kita pasti memiliki tujuan. Maka dari itu ini wajib dilakukan, karena ibadah merupakan kewajiban umat manusia untuk menjalankan segala perintah Allah swt.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 2.3



2.3 Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah dugaan sementara atas hasil penelitian terhadap masalah yang akan diteliti masih memerlukan pengujian sementara. Hipotesis adalah jawaban yang dibuat dan dirumuskan dengan kajian teoritis yang relevan, temuan penelitian sebelumnya atau hasil observasi lapangan sementara. (Mundir, 2018) Berdasarkan kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang dijelaskan di atas hipotesis penelitian berikut ini ialah:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir.

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi orang tua dan guru terhadap pendidikan ibadah siswa MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir